



KESIAPSIAGAAN RUMAH TANGGA DALAM MENGHADAPI BENCANA LETUSAN GUNUNG KERINCI DI LERENG SELATAN GUNUNG KERINCI

Wellasya Eka Deni¹, Ernawati²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

E-mail : wellasyaekadani98@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengetahuan dan sikap rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci (2) rencana tanggap darurat di rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci (3) sistem peringatan bencana di rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci (4) mobilisasi sumberdaya di rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci (5) tingkat kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif dan menggunakan analisis data tingkat kesiapsiagaan menurut LIPI-UNESCO. Populasi penelitian ini adalah rumah tangga di Lereng Selatan Gunung Kerinci dengan menggunakan sampel 5 % dari total populasi. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengetahuan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci telah mengetahui status Gunung Kerinci, bahaya dan dampak bencana letusan Gunung Kerinci (2) rencana tanggap darurat di rumah tangga bahwa sebagian besar rumah tangga memilih mengungsi ke tempat yang lebih aman (3) sistem peringatan bencana menggunakan alat pengeras suara di masjid atau musholla terdekat, memukul tiang listrik sebagai pertanda bahaya (4) mobilisasi sumberdaya masih sebagian kecil rumah tangga yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi kebencanaan. (5) tingkat kesiapsiagaan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci dalam kategori hampir siap.

Kata kunci : Kesiapsiagaan, Bencana, Gunung api.

Abstract

This study aims to determine (1) the knowledge and attitudes of households in facing the eruption of Mount Kerinci on the southern slopes of Mount Kerinci (2) emergency response plans for households facing the eruption of Mount Kerinci on the southern slopes of Mount Kerinci (3) disaster warning systems at home stairs facing the eruption of Mount Kerinci on the southern slopes of Mount Kerinci (4) mobilization of resources in households facing the eruption of Mount Kerinci on the southern slopes of Mount Kerinci (5) the level of household preparedness in facing the eruption of Mount Kerinci on the southern slopes of Mount Kerinci. This type of research is descriptive quantitative. With data analysis, namely the analysis of the level of preparedness according to LIPI-UNESCO, the population of this study were households in the South Slope of Mount Kerinci, this study used a sample of 5% of the total population. The techniques used in data collection are observation, interview, questionnaire and documentation. The results of this study indicate that (1) the knowledge of households on the southern slopes of Mount Kerinci already knows the status of Mount Kerinci, the dangers and impacts of the Mount Kerinci eruption (2) Emergency response plans in households that most households choose to flee to a safer place. (3) The disaster warning system uses loudspeakers in the nearest mosque or mosque, hitting electric poles as a danger signal. (4) mobilization of resources is still a small proportion of households who have participated in disaster socialization activities. (5) the level of household preparedness on the southern slopes of Mount Kerinci is in the almost ready category.

Keywords: Preparedness, Disasters, Volcanoes.

PENDAHULUAN

Sejumlah gunungapi di Indonesia beberapa waktu lalu mengalami erupsi yang hampir bersamaan yaitu pada 10-11 April 2020. Gunung yang erupsi adalah Gunung Anak Krakatau, Kerinci, Merapi, Semeru, Dukono dan Ibu. Gunung-gunung tersebut menyebar di seluruh Indonesia, dari Jawa, Sumatera, sampai Maluku Utara. Banyaknya gunungapi aktif di Indonesia disebabkan karena Indonesia terletak pada “Cincin Api Pasifik” (jatimtimes.com,2020).

PVMBG mencatat terdapat 127 gunungapi aktif di Indonesia yaitu lebih separuhnya terus dipantau ketat aktivitasnya untuk antisipasi letusan. 69 gunung api yang dipantau non stop, 4 gunung api ada di level III Siaga; Gunung Sinabung, Gunung Agung di Bali, Gunung Sopotan di Sulawesi Utara, dan Gunung Karangetang di Sulawesi Utara. Sementara 16 gunungapi ada di level II Waspada, yaitu; Gunung Merapi, Kerinci, Marapi, Semeru, Banda Api, Rinjani, Bromo, Sangeangapi, Lokon, Rokatenda, Gamalama, Ibu, Gamkonora, Ili Lewotolok, Dukono, dan Anak Krakatau (cnbcindonesia.com,2019).

Gunung Kerinci merupakan gunungapi tertinggi di Indonesia dengan ketinggian 3805 mdpl saat ini berada pada level II, Sejak letusan 9 September 2007 Gunung Kerinci berada pada level waspada tercatat letusan abu/ hembusan asap berwarna

hitam pekat dengan tinggi kolom asap \pm 700–800 meter dari bibir kawah, diikuti dengan letusan tahun 2008 hingga 2019. Pada tahun 2019 letusan Gunung Kerinci tercatat terjadi dari awal tahun dari bulan januari sampai juni, berdasarkan keterangan dari PVMBG. Letusan Gunung Kerinci yang terjadi pada Mei 2019 yang mengeluarkan abu vulkanik, akibat semburan abu vulkanik itu sedikitnya ada lima desa disekitar gunung Kerinci terkena dampak letusan. Yaitu Desa Tanjung Bungo, Desa Sangir, Desa Sangir Tengah, Desa Sungai Rumpun dan Desa Sungai Bendung Air. Sebagian besar desa yang terdampak berada pada lereng selatan Gunung Kerinci (suara.com,2019).

Dari observasi awal dan wawancara peneliti mendapatkan hasil bahwa desa yang berada dan paling dekat dengan lereng selatan Gunung Kerinci yaitu Desa Batang Sangir, Kersik Tuo, Sangir, dan Bengkolan Dua yang berada di kaki Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci dan wawancara pada Tanggal 19 Oktober 2019 terhadap Bapak Rade salah satu masyarakat desa Sangir peneliti mendapatkan informasi bahwa di Desa Sangir terdampak oleh letusan gunung Kerinci mengakibatkan jalan, atap rumah tertutup abu vulkanik dan kebun warga juga terkena abu vulkanik dan tanaman perkebunan yang berada dilereng gunung rusak dan sebagian mati sehingga petani gagal panen dan

juga dapat mengganggu kesehatan warga seperti masalah pernapasan, karena dirasakan letusan akhir-akhir ini masih tipikal lemah warga sekitar tidak terlalu menghiraukan erupsi Gunung Kerinci sehingga masih menjalankan aktivitas seperti biasa serta tidak mempersiapkan diri menghadapi letusan Gunung Kerinci dan warga sekitar tidak memiliki posko pengungsian dan tidak adanya jalur evakuasi yang terarah apabila terjadi letusan tipikal besar Gunung Kerinci.

Menurut LIPI-UNESCO Letusan Gunung sangat berdampak pada masyarakat terutama rumah tangga, rumah tangga yang menjadi ujung tombak, objek dan subjek dari kesiapsiagaan, rumah tangga berpengaruh secara langsung akan risiko bencana. Dalam UU No. 24 tahun 2007 risiko bencana merupakan besarnya kerugian akibat bencana pada suatu wilayah, kerugian tersebut berupa kematian, sakit, luka, terancamnya jiwa, rusak atau hilangnya harta, hilangnya rasa aman dan terganggunya kehidupan masyarakat.

Kesiapsiagaan perlu dilakukan guna mengantisipasi datangnya bencana supaya bisa menghindari kerugian harta benda, korban jiwa, dan terganggunya kehidupan masyarakat. Karena tinggi rendahnya kesiapan menghadapi bencana khususnya letusan gunung api akan menentukan besar atau kecilnya dampak yang ditimbulkan

oleh bencana letusan gunungapi itu sendiri. Oleh karena itu, melakukan penelitian Kesiapsiagaan Rumah Tangga Dalam Menghadapi Bencana Letusan Gunung Kerinci di Lereng Selatan Gunung Kerinci.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada April-Mei 2020. Dengan lokasi penelitian di Desa Kersik Tuo, Desa Sangir, Desa Batang Sangir di Kecamatan Kayu Aro dan Desa Bengkolan Dua di Kecamatan Gunung Tujuh, Kabupaten Kerinci. Populasi penelitian ini yaitu rumah tangga di Desa Sangir, Desa Batang Sangir, Desa Kersik Tuo dan Desa Bengkolan Dua yang merupakan desa yang paling dekat dengan lereng selatan gunung kerinci. menurut Arikunto (2006) sampel merupakan sebagian dari populasi, jika jumlah populasi >100 bisa diambil sampel 5 -15% atau 20-25%. Karena populasi penelitian ini jumlahnya >100 maka diambil sampel sebesar 5%. Dengan teknik penarikan sampel *insidental random sampling*. Sugiyono (2016) menyatakan *insidental random sampling* adalah teknik penarikan sampel secara kebetulan penarikan sampel ini dilakukan dengan siapa saja yang ketemu dengan peneliti secara kebetulan dan apabila orang tersebut cocok dijadikan responden maka orang tersebut dapat dijadikan responden.

Penelitian ini berusaha menggambarkan data secara jelas tentang kesiapsiagaan Rumah Tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di Desa yang berada pada lereng selatan Gunung Kerinci Kabupaten Kerinci, yang diklasifikasikan menjadi 5 yaitu belum siap, kurang siap, Hampir siap, siap dan sangat siap.

Analisis data dalam kajian kebencanaan menurut LIPI-UNESCO/ ISDR, 2006 dengan rumus :

$$\text{Indeks} = \frac{\text{totalskor rill parameter}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Setelah mendapat indeks perparameter kemudian hitung indeks gabungan dihitung dengan cara masing-masing parameter mempunyai bobot-bobot yang berbeda. menurut LIPI-UNESCO/ISDR, 2006 angka indeks gabungan dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$= 0,45 * \text{indeks KA} + 0,35 * \text{indeks EP} +$$

$$0,15 * \text{indeks RMC} + 0,05 * \text{indeks WS}$$

LIPI-UNESCO/ISDR, 2006 mengklasifikasikan kesiapsiagaan bencana sebagai berikut:

Tabel 1 . Klasifikasi Kesiapsiagaan Bencana

No	Kategori	Klasifikasi
1.	Belum Siap	0-39
2.	Kurang Siap	0-54
3.	Hampir Siap	55-64
4.	Siap	65-78
5.	Sangat Siap	80-100

Sumber : LIPI-UNESCO/ISDR, 2006.

Setelah melakukan analisis data menggunakan analisis dalam kajian kebencanaan menurut LIPI-UNESCO/ISDR, 2006 , Maka selanjutnya teknik analisis yang diperlukan cukup dengan perhitungan persentase (%) untuk menentukan persentase jumlah jawaban responden dan persentase responden yang masuk dalam kategori tingkat kesiapsiagaan. Diginakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = jumlah frekuensi

n = jumlah soal

p = skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengetahuan dan sikap rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng selatan Gunung Kerinci.

Menurut LIPI-UNESCO/ISDR, 2006 Pengetahuan tentang risiko bencana yang dimiliki oleh rumah tangga berpengaruh terhadap sikap siap siaga menghadapi bencana dan kepedulian yang dimiliki oleh rumah tangga dalam mengantisipasi bencana, terutamarumah tangga yang tinggal pada daerah lereng Gunungapi Kerinci. Karena semakin rumah tangga tersebut mengetahui akan bahaya, dampak atau ancaman yang ditimbulkan bencana semakin rumah tangga tersebut waspada akan

datangnya bencana dan mempersiapkan dirinya menghadapi bencana.

Pengetahuan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci dalam menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci bahwa 90,1 % sudah mengetahui Gunung Kerinci merupakan gunung yang masih aktif yang saat ini berstatus waspada, sebesar 48,5 % sudah mengetahui penyebab bencana letusan Gunung Kerinci, sebesar 48,5 % sudah mengetahui tanda-tanda bencana letusan Gunung Kerinci, sebesar 66,3% sudah mengetahui dampak bencana letusan Gunung Kerinci, sebesar 45,5 % sudah mengetahui jenis-jenis bencana yang terjadi sebelum/setelah bencana letusan gunung dan sebesar 90,1 % memilih mengungsi saat terjadi letusan gunung Kerinci.

Pengetahuan terhadap resiko bencana bahwa rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci sudah mengetahui bahwa Gunung Kerinci merupakan Gunungapi aktif , dan sebagian rumah tangga mengetahui bahaya dan dampak dari bencana letusan Gunung Kerinci. Sehingga jika bencana letusan gunung datang anggota rumah tangga sudah siap dan siap mengungsi. Namun masih ada sebagian kecil rumah tangga yang memilih tidak mengungsi karena dengan alasan menganggap Gunung Kerinci akan baik baik saja.

2. Rencana tanggap darurat di rumah tangga dalam

menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng selatan Gunung Kerinci.

Menurut LIPI-UNESCO/ ISDR, 2006 Rencana tanggap darurat itu terkait dengan evakuasi, penyelamatan dan pertolongan supaya korban akibat bencana dapat diminimalkan. Tindakan ini sangat penting untuk meminimalkan korban jiwa pada saat terjadi bencana.

Rencana tanggap darurat di rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci yaitu sebesar 72,3 % sudah ada rencana evakuasi saat terjadi letusan gunung. sebesar 40,6 % sudah tersedia obat-obatan penting untuk pertolongan pertama keluarga, sebesar 52,5 % menjawab ada pembagian tugas untuk penyelamatan dan keselamatan keluarga, sebesar 69,3 % sudah ada alat transportasi untuk keadaan darurat, sebesar 51,5 % tersedia kebutuhan dasar untuk keadaan darurat, sebesar 57,4 % sudah menyiapkan perlengkapan dan barang-barang saat evakuasi dan sebesar 40,6 % menjawab sudah Tersedianya alamat/no.telpon penting.

Rencana untuk keadaan darurat sudah dimiliki oleh rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci, sebagian besar rumah tangga memilih mengungsi ke tempat yang aman namun masih ada rumah tangga yang tidak ada rencana evakuasi karena belum adanya posko pengungsian serta jalur evakuasi

yang terarah. Pemerintah Provinsi Jambi pernah merencanakan jalur evakuasi Gunung Kerinci namun belum terealisasi sampai sekarang mengakibatkan banyaknya rumah tangga yang tidak tau arah yang aman saat mengungsi. Kepemilikan kendaraan pribadi sudah sebagian yang memiliki kendaraan berupa kendaraan roda dua dan ada juga yang memiliki kendaraan roda empat, adanya kendaraan sangat membantu saat evakuasi terjadi. Menunggu datangnya bantuan evakuasi dari pemerintah.

3. Sistem peringatan bencana di rumah tangga dalam menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng selatan Gunung Kerinci.

Menurut LIPI-UNESCO/ ISDR, 2006 peringatan bencana seperti petanda datangnya bencana dan sumber informasi terjadinya bencana. Adanya peringatan dini dapat mengurangi jatuhnya korban jiwa, rusaknya lingkungan dan kerugian yang disebabkan oleh bencana gunungapi. Karenanya diperlukan simulasi dan latihan bagaimana menghadapi bencana yang sebaiknya dilakukan sebelum terjadinya bencana.

Peringatan bencana rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci yaitu sebesar 77,2 % menjawab adanya kepercayaan mengenai tanda-tanda datangnya bahaya letusan Gunung Kerinci, sebesar 51,5 % sudah ada alat sebagai penanda

terjadinya letusan Gunung Kerinci, sebesar 65,35 % sudah ada pihak/sumber yang memberikan informasi, sebesar 20,79 % sudah pernah mengikuti pelatihan/simulasi kebencanaan (mitigasi bencana, evakuasi, kesiapsiagaan dll) dan sebesar 4,95 % sudah ada anggota keluarga yang mengikuti pelatihan kebencanaan lebih dari satu kali .

Sistem peringatan bencana letusan di lereng selatan Gunung Kerinci menggunakan alat pengeras suara di masjid atau musholla terdekat, memukul tiang lisrik sebagai penanda bahaya dan menggunakan sirine di pos pemantauan Gunung Kerinci sehingga rumah tangga dapat segera begerak bersiap untuk menyelamatkan diri. Adanya kepercayaan masyarakat akan tanda-tanda Gunung akan meletus seperti keringnya air gao, banyak binatang yang masuk pemukiman. Dan untuk sumber informasi bencana letusan Gunung Kerinci rumah tangga hanya mengandalkan informasi dari internet dan media sosial.

4. Mobilisasi sumberdaya di rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng selatan Gunung Kerinci.

Menurut LIPI-UNESCO/ ISDR, 2006 Parameter mobilisasi sumberdaya baik sumber daya manusia, prasarana, dan pendanaan dalam keadaan darurat sangat penting, hal ini merupakan potensi yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan rumah tangga.

sebaliknya, mobilisasi sumberdaya dapat juga menjadi kendala dalam kesiapsiagaan, apabila mobilisasi sumberdaya tidak baik. Dengan itu, mobilisasi sumber daya cukup penting dalam kesiapsiagaan.

Mobilisasi sumberdaya di rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci, sebesar 17,82 % sudah ada anggota keluarga yang pernah mengikuti pelatihan/simulasi kebencanaan, sebesar 6,9 % sudah memiliki materi/panduan kesiapsiagaan menghadapi bencana letusan gunungapi, sebesar 55,4 % sudah memiliki akses informasi mengenai bencana letusan Gunung Kerinci dari sumber media ataupun sumber lainnya, sebesar 24,8 % sudah ada anggota keluarga yang memiliki keterampilan dengan kesiapsiagaan bencana letusan gunung, sebesar 57,4 % sudah memiliki dana/anggaran apabila terjadi letusan gunung Kerinci.. sebesar 69,3 % ada bantuan pihak yang membantu (keluarga/kerabat/teman) yang dapat membantu saat terjadi bencana letusan Gunung Kerinci terjadi dan sebesar 59,4 % sudah ada kesepakatan/rencana keluarga untuk melakukan simulasi kebencanaan letusan gunung.

Mobilisasi sumber daya rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci masih sangat rendah, sebagian kecil rumah tangga yang pernah mengikuti kegiatan pelatihan/sosialisasi bencana letuan

Gunung Kerinci, artinya rumah tangga belum sepenuhnya mengerti akan apa yang dilakukan ketika terjadi letusan Gunung Kerinci. Pelatihan yang dilakukan oleh instansi terkait hanya melibatkan beberapa orang saja dengan tujuan perwakilan tersebut disampaikan pada yang lainnya namun hal itu tidak terlaksana mengakibatkan kurangnya keterampilan dalam rumah tangga untuk menghadapi bencana yang datang dengan tiba-tiba.

5. Tingkat kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng selatan Gunung Kerinci.

Tingkat kesiapsiagaan rumah tangga menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci sangatlah penting hal ini sangat berdampak pada pengurangan risiko bencana. Semakin tinggi tingkat kesiapsiagaan rumah tangga di suatu daerah maka semakin sedikit risiko bencana yang ditimbulkan begitu juga sebaliknya apabila tingkat kesiapsiagaan rumah tangga di suatu daerah rendah maka tingginya risiko bencana yang ditimbulkan.

Tingkat Kesiapsiagaan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci dilihat dari tingkat kesiapsiagaan rumah tangga yang paling dekat dan berada pada lereng selatan Gunung Kerinci yaitu Desa Kersik Tuo, Batang Sangir, Sangir, dan Bengkolan Dua. Yang di peroleh dengan beberapa parameter, yaitu

pengetahuan dan sikap, sistim peringatan bencana, rencana tanggap darurat, dan mobilisasi sumberdaya. Tingkat Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Letusan Gunung Kerinci di lereng selatan Gunung Kerinci dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Kategori Kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana letusan Gunung Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Siap	13	12,9
Siap	21	20,8
Hampir Siap	33	32,7
Kurang Siap	27	26,7
Belum Siap	7	6,9
Jumlah	101	100

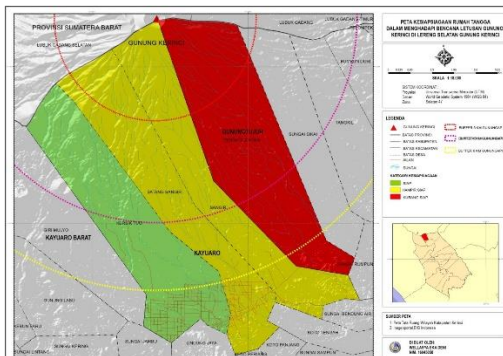
Sumber : Olah data kesiapsiagaan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci,2020.

Berdasarkan Tabel 2. bahwa kesiapsiagaan rumah tangga di lereng Selatan Gunung Kerinci dimana kesiapsiagaan dengan kategori sangat siap sebesar 12,9 %, kstegori sisp sebesar 20,8 %, kategori hampir siap sebesar 32,7 %, kategori kurang siap sebesar 26,7 % dan kategori belum siap sebesar 6,9 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana letusan Gunung

Kerinci di lereng Selatan Gunung Kerinci termasuk kategori hampir siap.

Kesiapsiagaan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci termasuk kategori hampir siap ini diperoleh dari tingkat kesiapsiagan rumah tangga desa terdekat dengan lereng selatan Gunung Kerinci yaitu Desa Kersik Tuo dengan kategori siap, Desa Batang Sangir dengan kategori hampir siap Desa Sangir dengan kategori hampir siap dan Desa Bengkolan Dua dengan kategori kurang siap.

Kesiapsiagaan rumah tangga di suatu daerah berpengaruh juga dengan dengan dekat atau tidaknya suatu desa dengan pusat informasi. Dimana Desa Kersik Tuo dengan kategori siap dimana pengetahuan dan sikap rumah tangga di Desa Kersik Tuo terhadap bencana letusan Gunung Kerinci sudah baik hal ini dipengaruhi juga karena desa kersik tuo dekat dengan pos pemantauan Gunungapi kerinci dan pos PPA gunung Kerinci yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap rumah tangga di Desa kersik Tuo menghadapi bencana Letusan Gunung Kerinci. peta kesiapsiagaan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Peta Kesiapsiagaan Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Letusan Kerinci di Lereng Selatan Gunung Kerinci.

SIMPULAN

Berdasarkan dari data hasil temuan yang peneliti dapatkan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan rumah tangga terhadap resiko bencana, rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci sudah mengetahui bahaya dan dampak yang ditimbulkan oleh letusan Gunung Kerinci yaitu sebesar 66,3% sudah mengetahui dampak dari bencana letusan Gunung Kerinci Sehingga apabila bencana letusan gunung datang anggota rumah tangga sudah siap dan siap mengungsi ke tempat yang aman dimana sebesar 90,1 % memilih mengungsi saat terjadi letusan gunung Kerinci. Namun masih banyak rumah tangga yang kurang menghiraukan bencana erupsi Gunung Kerinci.
2. Rencana tanggap darurat rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci, Sebagian besar rumah tangga memilih mengungsi ke

tempat yang aman namun masih ada rumah tangga yang tidak ada rencana evakuasi karena belum adanya posko pengungsian serta jalur evakuasi yang terarah.

3. Sistem peringatan bencana letusan di lereng selatan Gunung Kerinci menggunakan alat pengeras suara di masjid atau musholla terdekat, memukul tiang listrik sebagai petanda bahaya dan sirine dari pos pemantauan Gunung Kerinci.
4. Mobilisasi sumber daya Masih sebagian kecil rumah tangga yang pernah mengikuti kegiatan sosialisasi kebencanaan yang dilakukan oleh instansi terkait. Mengakibatkan kurangnya keterampilan Rumah tangga menghadapi bencana yang datang dengan tiba-tiba.
5. Kesiapsiagaan rumah tangga di lereng selatan Gunung Kerinci termasuk kategori hampir siap dan kesiapsiagaan rumah tangga desa terdekat dengan lereng selatan Gunung Kerinci yaitu Desa Kersik Tuo dengan kategori siap, Desa Batang Sangir dengan kategori hampir siap, Desa Sangir dengan kategori hampir siap dan Desa Bengkolan Dua dengan kategori kurang siap.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Tubagus dan Nurlayla Ratri. 2020."6 Gunung Erupsi Bersamaan, Mulai di Tanah Jawa, Maluku, hingga

- Sumatera”.
<https://jatimtimes.com>. Di
unduh Juli 2020.
- Arikunto, Suharsini 2006. *Prosedur
Penelitian*. Yogyakarta:
Rineka Cipta.
- Bangun Santoso. 2019. “Gunung
Kerinci Erupsi, 5 Desa
Tertutup abu tebal”.
www.suara.com. di unduh
Agustus 2019
- Donald Banjarnahor.2019. 127
Gunung Api Aktif di RI,
Separuh Lebih Potensi
Meletus. www.cnbcIndonesia
di unduh November 2019
- LIPI-UNESCO/ ISDR. 2006. *Kajian
Kesiapsiagaan Masyarakat
dalam Mengantisipasi
Bencana GempaBumi dan
Tsunami*. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian
Administrasi*.
Bandung:Alfabeta.
- Undang-undang No. 24 Tahun 2007.